

# **Prediksi Manipulasi Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model *Beneish M-Score* (Studi Kasus di PT Pengerukan Indonesia, Tahun 2016-2020)**

*Predicting Financial Statements Fraud Using the Beneish M-Score Model  
(Case Study at PT Pengerukan Indonesia, for 2016-2020)*

Andi Silvan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia  
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951  
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016  
*e-mail: andi\_silvan@yahoo.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang kemungkinan (potensi) terjadinya manipulasi laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Langkah dalam pengumpulan data kepustakaan dengan membaca referensi berkaitan dengan Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan (*Model Beneish M-Score*), memahami dan menganalisis penelitian sebelumnya (jurnal ilmiah) yang relevan dengan penelitian ini. Pengamatan data secara langsung ke objek penelitian, memperoleh data keuangan PT Pengerukan Indonesia yaitu Laporan Laba (Rugi) Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas tahun 2016-2020. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Days Sales Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accrual to Total Asset (TATA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* PT Pengerukan Indonesia adalah sebagai berikut: skor -3,72 pada tahun 2016, skor 11,72 pada tahun 2017, skor 2,23 pada tahun 2018, skor -4,36 pada tahun 2019, dan skor -0,81 pada tahun 2020". Potensi manipulasi laporan keuangan diindikasikan pada tahun 2017, 2018, dan 2020.

**Kata kunci:** Potensi, Manipulasi, Manipulasi Laporan Keuangan, *Beneish M-Score Model*.

## **Abstract**

*This study aims to provide empirical evidence about the possibility (potential) of manipulation of the financial statements of PT Pengerukan Indonesia 2016-2020. This research uses case study research with a quantitative approach. This research is descriptive using secondary data. The steps in collecting library data are by reading references related to Financial Accounting and Financial Statement Analysis (Beneish M-Score Model), understanding and analyzing previous research (scientific journals) that are relevant to this research. Observation of data directly to the object of research, obtaining financial data from PT Pengerukan Indonesia, namely the Comprehensive Profit (Loss) Report, the Financial Position Report, and the 2016-2020 Cash Flow Statement. The indicators used in this study are the Days Sales Receivable Index (DSRI), the Gross Margin Index (GMI), the Asset Quality Index (AQI), the Sales Growth Index (SGI), the Depreciation Index (DEPI), the Sales and General Administration Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), and Total Accrual to Total Asset (TATA). The results of this study indicate that PT Pengerukan Indonesia's Beneish M-Score is as follows: score -3.72 in 2016, score 11.72 in 2017, score 2.23 in 2018, score -4.36 in 2019, and a score of -0.81 in 2020". The potential for financial statement manipulation is indicated in 2017, 2018, and 2020.*

**Keywords:** Potential, Manipulation, Financial Statement Manipulation, *Beneish M-Score Model*.



## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan hasil penyajian informasi akuntansi secara historis yang bersifat keuangan. Informasi tersebut tentunya berguna bagi para Pemangku Kepentingan (Para *Stakeholder*) baik internal maupun eksternal suatu entitas. Laporan Keuangan terutama terdiri dari Laporan Laba (Rugi) Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

PSAK No. 1 (tahun 2009) yang berlaku di Indonesia berkenaan dengan tujuan penyajian laporan keuangan, yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam penentuan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan harus handal karena mempengaruhi ketepatan dari keputusan yang diambil. Apabila laporan keuangan yang disajikan terdapat salah saji, tentu secara otomatis akan kehilangan keandalannya. Laporan keuangan harus disajikan sesuai kondisi sebenarnya.

Penyebab kecurangan pelaporan keuangan dapat melibatkan tindakan seperti manipulasi atau salah saji, dan bisa juga perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data penyajian laporan keuangan. Kinerja perusahaan perlu dievaluasi terutama kinerja keuangan. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis dalam menilai kinerja keuangan bisa berupa laporan laba (rugi) komprehensif, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Analisis yang dilakukan yaitu dengan membandingkan suatu rekening dengan rekening lainnya atau lebih dikenal dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam *persentase*. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri atas rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan neraca dan rasio-rasio antar laporan laba rugi yang disusun berdasarkan data dari laporan laba (rugi). Analisis rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan apakah dapat dikatakan sehat atau tidak. Tingkat kesehatan suatu perusahaan perlu dijaga untuk mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan, eksistensi di dunia usaha, dan tetap dapat memenangkan persaingan global.

Penipuan laporan keuangan diperkirakan sekitar 10 persen dari semua jenis kecurangan yang ada di dunia kerja. Penipuan laporan keuangan sering kali mengukur kapitalisasi pasar yang hilang (prospek yang hilang) daripada sekadar kehilangan finansial secara langsung. Salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terkenal adalah Kasus Enron Corporation, skandal curang dengan mencatat profit perusahaan yang tinggi yang tentunya memberikan dampak luar biasa pada pemegang saham perusahaan.

Di Indonesia pun juga terjadi beberapa kasus manipulasi laporan keuangan seperti Bank Century, Bank Duta, Bank Lippo, PT Kimia Farma, dan lainnya, secara langsung maupun tidak langsung juga memberikan dampak luar biasa pada pemegang saham perusahaan.

Banyaknya skandal atau penyelewengan laporan keuangan yang terjadi merupakan salah satu alasan bahwa analisis laporan keuangan sangat penting digunakan untuk meminimalkan kecurangan tersebut. Perusahaan selalu menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang diharapkan mampu membatasi praktik kecurangan penyajian laporan keuangan. Salah satu alat untuk memprediksi adanya *fraud* pada laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan Beneish M-Score Model.

### b. Penelitian Sebelumnya

Studi empiris (penelitian sebelumnya) oleh Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, dan Bunga Maharani pada tahun 2020 dengan judul: "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis penggunaan model *Beneish M-Score* untuk mendeteksi financial statement *fraud*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan terbuka di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis diskriminan. Metode analisis diskriminan digunakan untuk menganalisa hubungan antara model Beneish M-Score dengan financial statement fraud dengan cara melihat faktor atau variabel mana yang secara nyata dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengaplikasian analisis diskriminan dilakukan untuk menguji



variabel independen manakah yang secara akurat dapat membedakan sampel laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan laporan keuangan yang diduga tidak dimanipulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable yang mampu membedakan sampel laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi adalah variabel *Days Sales Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual to Total Asset (TATA)* sementara variabel *Asset Quality Index (AQI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)* terbukti tidak mampu membedakan laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Fraud (Kecurangan)

Istilah kecurangan berbeda dengan kesalahan. Kesalahan terjadi karena tidak disengaja atau disengaja. Kesalahan yang disengaja inilah yang dinamakan kecurangan atau *FRAUD* (Sigit Hermawan, 2019:30). Kecurangan dapat dilakukan oleh pihak perusahaan atau pihak di luar perusahaan.

*Fraud* atau kecurangan adalah tindakan *illegal* yang dilakukan satu orang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang menyebabkan orang atau kelompok mendapatkan keuntungan, dan merugikan orang atau sekelompok yang lain. Oleh karena itu, prinsip-prinsip etis profesi akuntansi perlu diaplikasikan guna meminimalisasi *fraud* tersebut. *Fraud* atau tindakan yang menyimpang dalam bisnis tersebut juga sering melibatkan auditor (Kasdin, 2019:247).

### b. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses siklus akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2017:3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan

harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

### c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Diana (2018:8), tujuan penyusunan laporan keuangan:

- 1) Untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi.
- 2) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dimengerti dan berguna dalam menilai arus kas masa depan.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan terkait dengan sumber daya perusahaan (aset), klaim sumber daya itu (liabilitas), dan perubahan di dalamnya.

Sedangkan menurut Hery (2017:5) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

### d. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok:

- 1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)  
Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang bersifat material yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau *nonfinancial*.
- 2) Peralihan Aset (*Asset Misappropriation*)  
Peralihan aset dapat digolongkan ke dalam "Kecurangan Kas" dan "Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya", serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang.
- 3) Korupsi (*Corruption*)  
Korupsi dalam konteks ini adalah korupsi menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), bukan pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Menurut ISA (International Standard on Auditing, ISA 240 berbunyi: *The Auditor's Responsibility Relating to Fraud in an Audit of Financial Statement*, bahwa kesalahan penyajian yang terjadi pada laporan keuangan disebabkan oleh kelalaian



atau fraud. Perbedaan diantara 2 (dua) kata yaitu kelalaian dan fraud terletak pada unsur kesengajaan atau tidak disengaja.

#### e. Karakteristik Kecurangan

Dilihat dari pelaku fraud auditing, maka secara garis besar kecurangan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis:

- 1) Oleh pihak perusahaan
  - a) Manajemen untuk kepentingan perusahaan  
Yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatement arising fraudulent financial reporting*). Untuk menghindari hal tersebut, ada baiknya karyawan mengikuti *auditing workshop* atau *fraud workshop*.
  - b) Pegawai untuk kepentingan individu  
Yaitu salah saji yang berupa penyalahgunaan.
- 2) Oleh pihak di luar perusahaan  
Yaitu pelanggan, mitra usaha, dan pihak asing yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

#### f. Kejadian yang Menandai Terjadinya Kecurangan

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* telah Menyusun mengenai kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang dapat menandai adanya kecurangan:

- 1) Manajemen senior yang sangat menguasai (mendominasi).
- 2) Kemerossotan atau kemunduran dari mutu pendapatan.
- 3) Kondisi usaha yang dapat menciptakan tekanan yang tidak biasa.
- 4) Struktur korporat yang rumit.
- 5) Lokasi usaha yang menyebar secara luas.
- 6) Kekurangan staf.
- 7) Tingkat perputaran yang tinggi dalam posisi keuangan yang penting.
- 8) Sering terjadi perubahan auditor atau penasihat hukum.
- 9) Kelemahan material yang diketahui dalam pengendalian internal yang secara praktis dapat dikoreksi, namun tetap tidak diperbaiki.
- 10) Terdapat transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- 11) Pengumuman terlalu cepat atas hasil usaha dan pengharapan masa depan yang positif.
- 12) Prosedur penelaahan analisis mengungkapkan fluktuasi yang signifikan yang tidak dapat secara wajar dijelaskan.
- 13) Transaksi besar yang tidak biasa, khususnya di akhir tahun, dengan pengaruh yang material terhadap pendapatan.

- 14) Pembayaran jumlah besar yang tidak biasa berhubungan dengan jasa yang diberikan dalam usaha normal kepada pengacara, agen, atau pihak lain (termasuk karyawan).
- 15) Kesulitan dalam memperoleh bukti audit.
- 16) Dalam pelaksanaan pengujian laporan keuangan, masalah yang tidak dapat diramalkan justru ditemukan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder.

#### b. Waktu, Tempat Penelitian, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan subjek penelitian PT Pengerukan Indonesia, Jakarta. Adapun objek penelitian adalah laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia tahun 2016-2020 yang terdiri dari Laporan Laba (Rugi) Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas.

#### c. Target dan Sasaran

Target dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah diperolehnya hasil analisis kemungkinan apakah ada potensi manipulasi pendapatan pada laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia atau tidak.

#### d. Prosedur, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:193), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Langkah dalam pengumpulan data kepustakaan dengan membaca referensi berkaitan dengan Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan (*Model Beneish M-Score*). Memahami dan menganalisis penelitian sebelumnya (jurnal ilmiah) yang relevan dengan penelitian ini. Pengamatan data secara langsung ke objek penelitian, memperoleh data keuangan PT Pengerukan Indonesia yaitu Laporan Laba (Rugi) Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas tahun 2016-2020.

#### e. Tata Cara Penilaian Model Beneish M-Score

Model ini dikembangkan oleh M. Daniel Beneish pada tahun 1999. (Beneish, M.D. 1999 *Journal, Vol.55*).

Indikator yang dihitung mengungkap distorsi laporan keuangan bersumber pada manipulasi pendapatan, dengan penjelasan sebagai berikut (Budi Nugroho, 2020:4):

##### 1) *DSRI (Days Sales in Receivables Index)*

Merupakan indikator untuk memperkirakan adanya distorsi akumulasi piutang. Pengukuran dilakukan pada tahun berjalan yang diukur (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini mengukur apakah penjualan dan pendapatan dalam kondisi yang seimbang dalam 2 tahun berturut-turut.

Kenaikan DSRI yang sangat tinggi bisa disebabkan oleh perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan usaha. Akan tetapi, peningkatan piutang yang tidak proporsional terhadap penjualan dapat memberi kesan terjadinya peningkatan pendapatan. Peningkatan DSRI yang tinggi dapat menandakan adanya kemungkinan yang lebih tinggi bahwa pengungkapan pendapatan yang terlalu tinggi.

Formula:

$$DSRI = \frac{\left( \frac{\text{Net Receivables}_t}{\text{Sales}_t} \right)}{\left( \frac{\text{Net Receivables}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)}$$

##### 2) *GMI (Gross Margin Index)*

Merupakan indikator untuk mengukur adanya penurunan gross margin. Pengukuran dilakukan pada tahun berjalan yang diukur (t) dan tahun sebelumnya (t-1) digunakan untuk melihat adanya penurunan pada gross margin. Gross Margin Index yang lebih dari 1 mengindikasikan adanya penurunan gross margin. Penurunan gross margin merupakan sinyal negatif atas kelangsungan usaha perusahaan.

Potensi kelangsungan usaha yang tidak bagus, memicu manipulasi pendapatan. Manipulasi di sisi persediaan atau beban produksi juga dapat meningkatkan gross margin. Hal ini menandakan peningkatan dan penurunan gross

margin dapat mengindikasikan terjadinya manipulasi.

Formula:

$$GMI = \frac{\left[ \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1})}{\text{Sales}_{t-1}} \right]}{\left[ \frac{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t)}{\text{Sales}_t} \right]}$$

##### 3) *AQI (Asset Quality Index)*

Merupakan indikator untuk mengukur potensi kapitalisasi biaya yang tidak biasa. AQI adalah rasio kualitas asset di tahun yang diukur (t), terhadap kualitas asset di tahun sebelumnya (t-1).

Formula:

$$AQI = \frac{\left( 1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}_t + \text{Aktiva Tetap}_t}{\text{Total Aktiva}_t} \right)}{\left( 1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}_{t-1} + \text{Aktiva Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \right)}$$

##### 4) *SGI (Sales Growth Index)*

Merupakan indikator yang mengukur pertumbuhan penjualan yang tidak wajar. SGI adalah rasio penjualan pada tahun yang diukur (t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1).

Pertumbuhan tidak menunjukkan adanya manipulasi, tetapi perusahaan yang sedang berkembang lebih cenderung melakukan kecurangan disebabkan kebutuhan akan modal.

Formula:

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

##### 5) *DEPI (Depreciation Index)*

Merupakan indikator yang mengidentifikasi penurunan nilai depresiasi yang terlalu besar.

DEPI lebih besar dari 1 mengindikasikan penyusutan asset yang lambat, yang dapat meningkatkan potensi bahwa perusahaan telah merevisi dengan menambah estimasi masa umur ekonomis asset atau melakukan penggunaan metode penyusutan (depresiasi) baru yang cenderung dapat meningkatkan pendapatan.



Formula:

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{(t-1)}}{\text{Depresiasi}_{(t-1)} + \text{AktivaTetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi}_{(t)}}{\text{Depresiasi}_{(t)} + \text{AktivaTetap}_{(t)}}}$$

#### 6) SGAI (Sales and General Administration Expense Index)

Merupakan indikator yang mengukur peningkatan beban administrasi dapat mengindikasikan terjadinya penurunan prospek di masa depan.

Peningkatan penjualan yang tidak proporsional merupakan sinyal negative tentang kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang.

Formula:

$$SGAI = \frac{\frac{\text{SGAI}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t)}}}{\frac{\text{SGAI}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}}$$

#### 7) LVGI (Leverage Index)

Merupakan indikator yang mengukur ketergantungan perusahaan pada pembiayaan berbasis hutang. Hutang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berpotensi adanya manipulasi pendapatan. LVGI lebih dari 1 menunjukkan peningkatan leverage.

Formula:

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}_{(t)}}{\text{Total Aktiva}_{(t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban}_{(t-1)}}{\text{Total Aktiva}_{(t-1)}}}$$

#### 8) TATA (Total Accrual to Total Asset)

Merupakan indikator total akrual yang dihitung sebagai perubahan dalam akun-akun modal kerja selain kas dikurangi penyusutan.

Total akrual dihitung sebagai perubahan dalam akun modal kerja selain kas, lalu dikurangi dengan penyusutan.

Total akrual terhadap total asset digunakan sebagai indikasi sejauh mana kas yang dimiliki perusahaan yang mendasari pelaporan laba perusahaan. Nilai akrual yang tinggi (nilai kas yang sedikit) menggambarkan adanya potensi kecurangan dengan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

Formula:

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha}_{(t)} - \text{Arus Kas Operasional}_{(t)}}{\text{Total Aktiva}_{(t)}}$$

Formula dalam Model Beneish M-Score yaitu:

$$M - \text{Score} = -4.84 + (0.920 \text{ DSRI}) + (0.528 \text{ GMI}) + (0.404 \text{ AQI}) + (0.892 \text{ SGI}) + (0.115 \text{ DEPI}) - (0.172 \text{ SGAI}) - (0.327 \text{ LVGI}) + (4.679 \text{ TATA})$$

Penyajian interpretasi adalah perbandingan nilai M-Score dengan Nilai Acuan -2.22.

Jika nilai M-Score lebih tinggi dari -2.22 (M-Score > -2.22), maka dapat disimpulkan terdapat potensi manipulasi pada laporan keuangan perusahaan (*fraud*). (Tardjo, 2015:3).

Jika nilai M-Score lebih rendah dari -2.22 (M-Score < -2.22), maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan (*non fraud*).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan PT Pengerukan Indonesia Tahun 2016-2020. Data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Beneish M-Score (Tahun 2016)

No.	Indikator	Konstanta	Variabel	Bobot dikali Variabel
0	Konstanta	-4.84	1.000	-4.84
1	DSRI	0.92	1.313	1.21
2	GMI	0.528	0.056	0.03
3	AQ	0.404	0.094	0.04
4	SGI	0.892	0.604	0.54
5	DEPI	0.115	0.680	0.08
6	SGAI	-0.172	1.275	-0.22
7	LVGI	-0.327	0.976	-0.32
8	TATA	4.697	-0.050	-0.24
M-Score				-3.72
Kesimpulan				NON FRAUD

Tabel2:Hasil Perhitungan Beneish M-Score (Tahun 2017).

No.	Indikator	Konstanta	Variabel	Bobot dikali Variabel
0	Konstanta	-4.84	1.000	-4.84
1	DSRI	0.92	0.477	0.44
2	GMI	0.528	1.744	0.92
3	AQ	0.404	34.660	14.00
4	SGI	0.892	1.652	1.47
5	DEPI	0.115	1.014	0.12
6	SGAI	-0.172	0.825	-0.14
7	LVGI	-0.327	0.480	-0.16
8	TATA	4.697	-0.020	-0.09
M-Score				11.72
Kesimpulan				FRAUD

Tabel 3 :Hasil Perhitungan Beneish M-Score (Tahun 2018)

No.	Indikator	Konstanta	Variabel	Bobot dikali Variabel
0	Konstanta	-4.84	1.000	-4.84
1	DSRI	0.920	5.612	5.16
2	GMI	0.528	0.989	0.52
3	AQ	0.404	0.957	0.39
4	SGI	0.892	1.434	1.28
5	DEPI	0.115	0.791	0.09
6	SGAI	-0.172	0.882	-0.15
7	LVGI	-0.327	0.938	-0.31
8	TATA	4.697	0.018	0.08
M-Score				2.23
Kesimpulan				FRAUD

Tabel 4 :Hasil Perhitungan Beneish M-Score (Tahun 2019)

No.	Indikator	Konstanta	Variabel	Bobot dikali Variabel
0	Konstanta	-4.84	1.000	-4.84
1	DSRI	0.92	0.645	0.59
2	GMI	0.528	-1.643	-0.87
3	AQ	0.404	1.022	0.41
4	SGI	0.892	0.688	0.61
5	DEPI	0.115	0.813	0.09
6	SGAI	-0.172	1.764	-0.30
7	LVGI	-0.327	0.993	-0.32
8	TATA	4.697	0.057	0.27
M-Score				-4.36
Kesimpulan				NON FRAUD

Tabel 5:Hasil Perhitungan Beneish M-Score (Tahun 2020)

No.	Indikator	Konstanta	Variabel	Bobot dikali Variabel
0	Konstanta	-4.84	1.000	-4.84
1	DSRI	0.92	2.281	2.10
2	GMI	0.528	2.279	1.20
3	AQ	0.404	1.965	0.79
4	SGI	0.892	1.015	0.90
5	DEPI	0.115	0.847	0.10
6	SGAI	-0.172	1.036	-0.18
7	LVGI	-0.327	1.103	-0.36
8	TATA	4.697	-0.112	-0.53
M-Score				-0.81
Kesimpulan				FRAUD

Tabel 6 :Hasil Perhitungan Beneish M-Score (Tahun 2016-2020)

No.	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
0	Konstanta	-4.84	-4.84	-4.84	-4.84	-4.84
1	DSRI	1.21	0.44	5.16	0.59	2.10
2	GMI	0.03	0.92	0.52	-0.87	1.20
3	AQ	0.04	14.00	0.39	0.41	0.79
4	SGI	0.54	1.47	1.28	0.61	0.90
5	DEPI	0.08	0.12	0.09	0.09	0.10
6	SGAI	-0.22	-0.14	-0.15	-0.30	-0.18
7	LVGI	-0.32	-0.16	-0.31	-0.32	-0.36
8	TATA	-0.24	-0.09	0.08	0.27	-0.53
M-Score		-3.72	11.72	2.23	-4.36	-0.81
Kesimpulan		NF	F	F	NF	F

Keterangan :

NF : Non Fraud

F : Fraud

#### a. Days Sales in Receivables Index

Sejak tahun 2016 sampai dengan 2020, nilai *Days Sales to Receivables Index* berfluktuasi. Nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,44 sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2020 nilai DSRI terealisasi sebesar 2,10 meningkat dari realisasi tahun sebelumnya di tahun 2019 yang terealisasi 0,59. Realisasi nilai piutang (bersih) terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 231,44% tidak sebanding (tidak linier) dengan kenaikan pendapatan usaha sebesar 101,46%. Laba Komprehensif (Laba Bersih) juga terjadi penurunan yang signifikan yaitu turun 193,00% dari Rugi Bersih sebesar Rp 10,57 miliar di tahun 2019 menjadi Rugi Bersih sebesar Rp 20,40 miliar di tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya potensi atau kecenderungan terjadinya manipulasi pendapatan.



#### **b. Gross Margin Index**

Nilai *Gross Margin Index* tahun 2016-2020 terealisasi fluktuatif. Selama 4 (empat tahun awal) 2016-2020 nilai GMI berada di nilai kurang dari 1. Pada tahun 2020 nilai GMI direalisasi sebesar 1,20. Dari analisis yang dilakukan, Margin Laba Kotor perusahaan tidak stabil. Prospek perusahaan atau kelangsungan usaha dari perusahaan dapat menjadi pertanyaan dan terindikasi ada sinyal negatif atas kelangsungan usaha tersebut. Sinyal negatif atas kelangsungan usaha suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan potensi manipulasi laba.

#### **c. Asset Quality Index**

*Asset Quality Index* selama tahun 2016-2020 berfluktuasi. Nilai AQI dari 2016 ke 2017 mengalami peningkatan signifikan dari 0,04 pada tahun 2016 menjadi 14,00 pada tahun 2017. Pada tahun 2017 dilakukan penghapusbukuan aset tetap berupa kapal keruk. Nilai AQI dari tahun 2019 ke 2020 meningkat, namun tidak mengalami peningkatan yang berarti yaitu dari 0,41 menjadi 0,79.

#### **d. Sales Growth Index**

Nilai SGI dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu dari 0,54 menjadi 1,47. Hal ini terjadi karena direalisasinya pendapatan atas pembangunan kapal baru di tahun 2017 yang tidak terealisasi pada tahun 2016. Nilai SGI meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun tidak mengalami peningkatan yang berarti yaitu dari 0,61 menjadi 0,90.

#### **e. Depreciation Index**

Rasio tingkat depresiasi memperlihatkan kenaikan ataupun penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan depresiasi dibandingkan tahun lalu atau 2019.

#### **f. General Sales and Administrative Expense Index**

Nilai SGAI tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Hasil analisis mengindikasikan bahwa kenaikan beban terkait penjualan (beban administrasi kantor dan beban umum) lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan usaha.

#### **g. Leverage Index**

Nilai *Leverage Index* meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun tidak mengalami peningkatan yang berarti yaitu dari -0,32 menjadi -0,36. Pada tahun 2020, peningkatan liabilitas lebih besar daripada peningkatan aset yaitu masing-masing 114,35% dan 103,64% dengan rasio hutang terhadap aset pada tahun 2019-2020 masing-masing 65,43% dan 72,20%.

#### **h. Total Accruals to Total Assets**

Hasil analisis TATA tahun 2016-2020 menunjukkan nilai akrual yang tidak signifikan terhadap total aset perusahaan.

### **5. KESIMPULAN**

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang potensi atau kemungkinan terjadinya fraud pada PT Pengerukan Indonesia yaitu dengan mendeteksi laporan keuangan tahun 2016-2020 dengan menggunakan Model *Beneish M-Score*.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* PT Pengerukan Indonesia adalah sebagai berikut:
  - i. Skor -3,72 pada tahun 2016.
  - ii. Skor 11,72 pada tahun 2017.
  - iii. Skor 2,23 pada tahun 2018.
  - iv. Skor -4,36 pada tahun 2019.
  - v. Skor -0,81 pada tahun 2020.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat potensi manipulasi pada tahun 2017, 2018, dan 2020.
- d. Keterbatasan dalam *Beneish M-Score* dikarenakan pengukuran dilakukan terhadap lebih saji atau kurang saji pada laporan keuangan, model ini mungkin kurang handal untuk mempelajari perusahaan atau industri yang sedang mengalami penurunan pendapatan.

### **6. SARAN**

- a. Perusahaan PT Pengerukan Indonesia perlu melakukan *review* atau pemeriksaan langsung terhadap aset perusahaan yang telah dicatat dalam laporan keuangan.
- b. Auditor eksternal yang ditunjuk agar melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan secara lebih independen dan melakukan pendeteksian laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio terkait.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil (finansial) terhadap penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. In Media: Bogor.
- 2) Hermawan, Sigit. 2019. *Akuntansi Keprilakuan*. Indomedia Pustaka: Sidoarjo.
- 3) Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- 4) Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- 5) PT Pengerukan Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Tahun 2016 (Audited).
- 6) PT Pengerukan Indonesia. 2017. Laporan Keuangan Tahun 2017 (Audited).
- 7) PT Pengerukan Indonesia. 2018. Laporan Keuangan Tahun 2018 (Audited).
- 8) PT Pengerukan Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahun 2019 (Audited).
- 9) PT Pengerukan Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Tahun 2020 (Audited).
- 10) Sihotang, Kasdin. 2019. *Etika Profesi Akuntansi*. Kanisius: Yogyakarta.
- 11) Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.

### Referensi Bacaan Sumber Internet:

*Petrik, V. 2016. "Application of Beneish M-Score on Selected Financial Statements". (online). Available at <https://www.researchgate.net/publication/311733912>.*

*Tarjo, N.H. 2015. "Application of Benesih M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud". *Procedia – Social and Behavioral Sciences*.*

*Beneish, M.D. 1999 "The Detection of Earnings Manipulation". *Financial Analyst Journal, Vol.55*.*

<https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1321>

<https://media.neliti.com/media/publications/224649-predicting-financial-statements-corporat-935bdf97.pdf>